

# STRATEGI PRODUKSI KRUPUK UMKM DALAM EKONOMI MIKRO ISLAM PADA STUDI KASUS PABRIK PAK EDI

Siti Maisaroh<sup>1</sup>, Mar'atun Nafiah<sup>2</sup>, Desilia Tri Fatmala<sup>3</sup>, Nazla Rahmadania<sup>4</sup> dan Dewi Kartika Nur Khomariyah<sup>5</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Jember

**Histori Artikel:** Diterima: 11 Juni, 2025 | Revisi: 21 Juni, 2025 | Tersedia online: 30 Juni, 2025

---

## Abstract

This study examines the production strategy of Mr. Edi MSME cracker factory from the perspective of Islamic microeconomics, focusing on how this small business integrates Sharia principles in production and management. The research questions address the application of producer theory and production mechanisms in Islamic economics as well as the challenges faced. A case study method with qualitative approach was used, involving interviews, observations, and field documentation. Findings reveal that Mr. Edi factory applies halal, justice, and sustainability principles in production while maintaining family traditions with innovation. The marketing strategy prioritizing customer satisfaction and production efficiency contributes to business sustainability and local community welfare. This study provides practical insights into applying Islamic microeconomics in MSME management.

**Keywords:** Cracker Production, Islamic Microeconomics, UMKM

## Pendahuluan

Kerupuk sebagai produk UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia, terutama dalam membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan lokal. Dalam konteks ekonomi mikro Islam, produksi kerupuk tidak hanya dilihat dari sisi keuntungan ekonomi, tetapi juga harus mempertimbangkan prinsip kehalalan, keadilan, kejujuran, dan keberlanjutan yang menjadi dasar dalam sistem ekonomi Islam.

Dalam ranah akademik, terdapat perdebatan mengenai bagaimana produsen UMKM dapat mengoptimalkan produksi mereka sembari tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, terutama dalam menghadapi tantangan operasional seperti keterbatasan modal dan teknologi. Pendekatan ekonomi mikro Islam menuntut adanya keseimbangan antara tujuan ekonomi dan nilai etika sosial yang membatasi praktik-praktik yang merugikan dan tidak adil.

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam studi ini adalah bagaimana strategi produksi kerupuk di pabrik Pak Edi dapat dijalankan sesuai dengan prinsip ekonomi mikro Islam sehingga menghasilkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi pelaku usaha dan masyarakat sekitar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mendalam terhadap strategi produksi sebuah UMKM kerupuk tradisional dalam perspektif ekonomi mikro Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah dengan praktik bisnis nyata di lapangan, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang diaplikasikan dalam menjaga keberlanjutan usaha.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang sesuai untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam fenomena produksi kerupuk dari perspektif ekonomi Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan pekerja, observasi langsung di lokasi produksi di desa Ampel, serta dokumentasi pendukung berupa catatan, foto, dan data terkait. Metode ini memungkinkan peneliti memahami konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai syariah yang melekat dalam proses produksi dan pengelolaan usaha, sehingga cocok untuk menjawab pertanyaan riset mengenai penerapan prinsip ekonomi Islam dalam produksi kerupuk UMKM Pak Edi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Konsep Dasar Perilaku Produsen dan Mekanisme Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Perilaku produsen dalam ilmu ekonomi merujuk pada cara produsen mengambil keputusan untuk memproduksi barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan pasar dengan tujuan utama memaksimalkan keuntungan. Produsen dapat berupa individu atau badan usaha yang mengolah berbagai faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan untuk menghasilkan output. Dalam proses produksi, produsen mempertimbangkan efisiensi penggunaan input agar memperoleh hasil maksimal dengan biaya minimal. Fungsi produksi

menjelaskan hubungan antara input dan output, biasanya dinyatakan dalam bentuk matematis seperti  $Q = f(L, K)$ , di mana  $Q$  adalah output,  $L$  tenaga kerja, dan  $K$  modal. Salah satu prinsip penting yang memengaruhi perilaku produsen adalah hukum guna marginal yang menurun, yaitu ketika penambahan satu faktor produksi secara terus-menerus, sementara faktor lainnya tetap, akan menghasilkan tambahan output yang semakin menurun.

Produsen juga sangat memperhatikan struktur biaya, yang terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variable cost*), dan biaya total. Untuk memperoleh keuntungan, produsen menghitung pendapatan total (*total revenue*) yang diperoleh dari hasil penjualan produk dan mengurangkannya dengan total biaya produksi. Keuntungan maksimum dicapai saat pendapatan marginal (*marginal revenue*) sama dengan biaya marginal (*marginal cost*). Selain itu, perilaku produsen juga dipengaruhi oleh struktur pasar yang dihadapi. Dalam pasar persaingan sempurna, produsen bersifat sebagai price taker yang tidak dapat menentukan harga, sementara dalam pasar monopoli atau oligopoli, produsen memiliki kekuatan untuk memengaruhi harga dan jumlah produksi. Secara keseluruhan, perilaku produsen mencerminkan upaya rasional untuk mengelola sumber daya secara efisien guna mencapai tujuan ekonomi dalam berbagai kondisi pasar. Produsen bertindak untuk memaksimalkan keuntungan dengan mempertimbangkan biaya produksi dan permintaan pasar. Namun, dalam ekonomi Islam, perilaku produsen juga harus mengedepankan prinsip keadilan, kejujuran, dan keberkahan (Mankiw, 2020; Chapra, 2008).

Dalam sistem ekonomi Islam, mekanisme produksi tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan semata, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Mekanisme produksi dalam Islam berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika, seperti keadilan, kejujuran, larangan riba (bunga), serta penghindaran dari unsur gharar (ketidakjelasan) dan maysir (spekulasi/judi).

Produksi dalam Islam melibatkan tiga elemen utama: sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal. Sumber daya alam dianggap sebagai amanah dari Allah yang harus dimanfaatkan secara bijak dan tidak merusak lingkungan. Tenaga kerja diperlakukan secara adil, dengan imbalan yang layak dan tidak menindas. Sedangkan modal boleh digunakan selama tidak berasal dari kegiatan haram dan tidak

menghasilkan riba.

Islam mendorong adanya kemitraan produktif antara pemilik modal dan pelaku usaha, seperti melalui akad mudharabah (kerja sama usaha antara pemilik modal dan pengelola) dan musyarakah (kerja sama usaha dengan kontribusi modal dari kedua belah pihak). Keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, dan kerugian ditanggung sesuai porsi kontribusi modal.

Produksi dalam Islam juga menekankan tanggung jawab sosial. Produsen tidak hanya memikirkan efisiensi dan keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan kelayakan produk, keselamatan konsumen, dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan demikian, mekanisme produksi dalam Islam berfungsi sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan nilai-nilai spiritual serta sosial. Produksi harus memenuhi syarat halal dan *thayyib* (baik), tidak mengandung unsur riba, *gharar* (ketidakpastian), dan tidak merugikan pihak lain. Produksi yang berorientasi pada *maslahat* (kemaslahatan) sosial dan ekonomi sesuai dengan *maqashid syariah* (Iqbal & Mirakhor, 2011).

### **Motivasi, Strategi, dan Tantangan dalam Perspektif Ekonomi Mikro Islam**

Usaha pembuatan kerupuk yang dijalankan oleh Pak Edi merupakan sebuah warisan keluarga yang telah berlangsung secara turun-temurun dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari identitas serta sejarah keluarga tersebut. Tradisi keluarga dalam memproduksi kerupuk ini tidak hanya sekadar menjalankan bisnis, melainkan juga mengandung nilai-nilai budaya dan kebanggaan emosional yang mendalam, sehingga setiap generasi merasa memiliki tanggung jawab untuk melestarikan dan mengembangkan usaha tersebut.

Dengan pengalaman dan keterampilan yang terus diasah dan diwariskan dari generasi ke generasi, keluarga Pak Edi mampu meningkatkan kualitas, cita rasa, serta teknik produksi kerupuk secara bertahap, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki tekstur yang renyah dan rasa yang gurih, tetapi juga diminati oleh konsumen baik di lingkungan sekitar maupun pasar yang lebih luas. Usaha ini juga menjadi sumber penghasilan yang stabil dan dapat diandalkan, membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sekaligus meningkatkan taraf ekonomi mereka secara berkelanjutan. Meskipun usaha ini dijalankan dengan cara tradisional, Pak Edi dan keluarganya

tidak menutup diri terhadap perkembangan zaman; mereka terus melakukan adaptasi dan inovasi, seperti menciptakan variasi rasa baru, memperbaiki kemasan agar lebih menarik, serta mengadopsi teknik produksi yang lebih efisien dan higienis. Hal ini penting agar produk kerupuk tetap relevan dan mampu bersaing di tengah persaingan pasar yang semakin ketat dan selera konsumen yang terus berubah. Inspirasi utama Pak Edi dalam meneruskan usaha ini berasal dari keinginan kuat untuk menjaga dan melestarikan resep asli keluarga yang telah terbukti disukai banyak orang, sehingga usaha pembuatan kerupuk ini bukan hanya sekadar bisnis, tetapi juga merupakan bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap warisan budaya keluarga. Dalam menjaga rasa dan kualitas kerupuk, Pak Edi sangat memperhatikan setiap tahap produksi secara menyeluruh, mulai dari pemilihan bahan baku yang berkualitas dan bebas dari cacat, proses pengolahan yang dilakukan dengan cermat dan higienis, hingga tahap penjemuran dan pengemasan yang tepat guna menjaga kualitas akhir produk. Semua proses ini dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran, sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan pentingnya menjaga kualitas produk agar tidak merugikan konsumen dan menciptakan keberkahan dalam usaha. Dengan sistem manajemen produksi yang baik dan pelibatan tenaga kerja yang terampil, usaha kerupuk Pak Edi mampu mempertahankan konsistensi rasa dan kualitas produk, sehingga dapat terus bersaing di pasar dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi keluarga dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, usaha kerupuk yang diwariskan secara turun-temurun ini tidak hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga sarana untuk melestarikan tradisi, meningkatkan keterampilan, dan mengembangkan inovasi yang mampu menjawab tantangan zaman serta menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Pak Edi tidak lagi fokus melakukan pemasaran besar-besaran untuk menjangkau konsumen baru karena telah memiliki pelanggan tetap yang setia. Oleh karena itu, strategi pemasaran yang diterapkan lebih menitikberatkan pada pemeliharaan hubungan baik dan kepuasan pelanggan, seperti menjaga konsistensi kualitas dan rasa kerupuk, memastikan kemasan selalu bersih dan aman, serta pengiriman tepat waktu sesuai kesepakatan. Meski tidak aktif melakukan promosi besar, Pak Edi memanfaatkan komunikasi sederhana melalui WhatsApp dan media sosial untuk menginformasikan pelanggan tetap mengenai stok baru atau hari libur produksi, sehingga pelanggan merasa dilibatkan dan

mendapatkan informasi yang diperlukan tanpa harus bertanya. Namun, usaha pembuatan kerupuk ini menghadapi beberapa tantangan utama, seperti kendala teknis pada proses pengeringan yang sangat bergantung pada cuaca, terutama saat musim penghujan yang menyebabkan penurunan produksi hingga 40 persen karena pengeringan masih mengandalkan sinar matahari. Selain itu, keterbatasan peralatan produksi yang masih manual, kesulitan dalam penyediaan bahan baku yang tidak selalu lancar, serta permodalan yang terbatas menjadi hambatan dalam meningkatkan produktivitas dan pengembangan usaha. Persaingan pasar yang ketat dan kurangnya promosi juga memperberat kondisi usaha. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan usaha yang baik dan pemanfaatan sumber daya secara efisien sangat dibutuhkan agar usaha dapat berjalan berkelanjutan dan memberikan manfaat optimal bagi semua pihak terkait. Untuk itu, rencana pengembangan usaha Pak Edi difokuskan pada peningkatan kualitas bahan baku yang halal dan sesuai syariat Islam, peningkatan kapasitas produksi melalui manajemen yang efisien, serta penguatan jaringan pemasaran untuk memperluas akses pasar. Selain itu, peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan dan penerapan prinsip kerja keras (Itqan) serta tolong-menolong (Ta'awun) menjadi prioritas agar usaha dapat berjalan berkelanjutan dan memberikan kesejahteraan bagi para pekerja dan masyarakat sekitar. Strategi ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan, keberkahan, dan tidak merugikan pihak manapun dalam proses produksi dan distribusi kerupuk.

### **Analisis Efisiensi Produksi dan Pengelolaan Biaya Usaha Kerupuk Pak Edi**

Dalam kegiatan usaha produksi, menghitung biaya dan keuntungan merupakan hal yang sangat penting agar pelaku usaha dapat menetapkan harga jual yang sesuai serta memastikan usahanya tetap menguntungkan. Pabrik milik Pak Edi memproduksi sebuah kerupuk. mengenai biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan 1 kwintal produk, serta perhitungan keuntungan berdasarkan harga jual per kilogram.

Untuk memproduksi 1 kwintal (100kg) produk, berikut bahan-bahan yang digunakan beserta biaya masing-masing.

No	Bahan / keperluan	Jumlah	Haraga satuan	Total biaya
1	Tepung tapioka	1 kwintal	Rp. 900.000	Rp.900.000
2	Terasi	1 kg	Rp. 60.000	Rp. 60.000
3	Bawang putih	1 kg	Rp. 40.000	Rp. 40.000
4	Penyedap rasa	0,5 kg	Rp. 25.000	Rp 25.000
5	Masako	0,2 kg	Rp. 20.000	Rp 20.000
6	Garam	3 kg	Rp. 10.000	Rp. 30.000
7	Beras	5 kg	Rp. 12.000	Rp. 60.000
8	Kayu bakar	2 sepeda	Rp. 75.000	Rp.150.000
9	Tenaga kerja	1 orang	Rp. 100.000	Rp.100.000
	Total biaya yang dikeluarkan			Rp.1.365.000

dengan rasa yang gurih , renyah dan tahan lama. Pemilihan supplier pun dilakukan secara selektif demi menjaga standar mutu produk.

### Keuntungan produksi kerupuk

Pak Edi menjual hasil produksinya dengan harga Rp16.000 per kilogram. Dengan jumlah produksi sebanyak 1 kwintal (100 kg), maka pendapatan yang diperoleh dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = \text{Harga jual} \times \text{Jumlah produk}$$

$$= \text{Rp}16.000 \times 100 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp}1.600.000$$

$$\text{Keuntungan} = \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya Produksi}$$

$$= \text{Rp}1.600.000 - \text{Rp}1.365.000$$

$$= \text{Rp}235.000$$

Dari hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa total biaya produksi untuk menghasilkan 1 kwintal produk adalah sebesar Rp1.365.000. Dengan harga jual Rp16.000 per kilogram, Pak Edi memperoleh pendapatan sebesar Rp1.600.000. Maka, keuntungan bersih yang didapatkan dari satu kali proses produksi adalah sebesar Rp235.000.

## **Kesimpulan**

Pabrik Pak Edi menerapkan prinsip-prinsip ekonomi mikro Islam secara konsisten dalam proses produksi kerupuknya, dengan menekankan kehalalan bahan baku, keadilan dalam pengelolaan usaha, dan tanggung jawab sosial sesuai nilai-nilai syariah. Perilaku produsen di pabrik ini tidak hanya bertujuan memaksimalkan keuntungan secara ekonomi, tetapi juga menjaga keberkahan dan kejujuran dalam setiap tahap produksi. Warisan keluarga serta tradisi yang diwariskan secara turun-temurun menjadi motivasi utama dalam menjaga kualitas dan keaslian produk, yang didukung oleh inovasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Strategi pemasaran yang berfokus pada pemeliharaan kepuasan pelanggan dan hubungan yang harmonis dengan konsumen berhasil menjaga keberlangsungan usaha meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, alat produksi tradisional, dan kerentanan terhadap cuaca dalam proses pengeringan. Pabrik Pak Edi juga mengimplementasikan prinsip kerja keras (Itqan) dan tolong-menolong (Ta'awun) dalam pengelolaan sumber daya manusia, yang memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha.

Analisis biaya produksi menunjukkan bahwa usaha ini tetap menguntungkan dengan pengelolaan biaya yang efisien dan harga jual yang kompetitif. Keseluruhan penerapan prinsip ekonomi mikro Islam di Pabrik Pak Edi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar, sejalan dengan maqashid al-shariah untuk mewujudkan kemaslahatan bersama dan keadilan sosial.

## Daftar Pustaka

- Chapra, M. Umer. *Islamic Economics: What It Is and How It Developed*. Islamic Foundation, 2000.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*. Islamic Research and Training Institute.
- Firmansyah, et al. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Hadi, S. *Perencanaan Bisnis untuk Usaha Kecil*. Penerbit Andi, 2017.
- Hastika B. (2022). *Peran UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam (Warung Terapung Desa Pao Kecamatan Malangke Barat)*. Skripsi, IAIN Palopo.
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2011). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. Wiley.
- Mahda Nafi'atun Nisa'. (2020). *Analisis Produksi dan Pemasaran UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Wingko Hayu, Bantul)*. Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Rahman, A. "Strategi Pemasaran Produk Kerupuk Tradisional di Pasar Lokal." *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 2020.
- Ridho, A. (2023). *Strategi Pengembangan UMKM dalam Perspektif Ekonomi*. Siddiqi, M. Nejatullah. *Issues in Islamic Banking*. Islamic Research and Training Institute, 2001.
- Zikwan, A., et al. (2024). Kontribusi ekonomi syariah dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. *ILTIZAM: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(2), 73-87.